ANALISIS EFEKTIVITAS USAHATANI TEMBAKAU DI DESA KONANG KECAMATAN GALIS KABUPATEN PAMEKASAN

Dosen Pengampu :

Selamet Joko Utomo, S.E., M.E

Disusun Oleh :

M. Rizki Ramadani

NIM 220231100020

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

2023/2024

DAFTAR ISI **2**
BAB I PENDAHULUAN **4**
1.1 Latar Belakang 4
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **7**
2.1 Tinjauan Teori 7
2.2 Tinjauan Konsep 10
Komponen dan Jenis Produktivitas 11
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas 11
Pentingnya Produktivitas 12
2.3 Penelitian Terdahulu 12
2.4 Kerangka Berpikir 14
BAB III METODELOGI PENELITIAN **15**
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian 15
3.2 Ruang Lingkup 15
3.3 Fokus Penelitian 15
3.4 Unit Analisis 15
3.5 Metode Pengumpulan Data 15
3.6 Kriteria Informan dan Penentuan Informan 16
3.7 Teknik Analisis Data 16
3.8 Uji Keabsahan Data 16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **17**
4.1 Hasil Penelitian 17
4.2 Pembahasan 17
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN **20**
5.1 Kesimpulan 20
5.2 Saran 20

DAFTAR PUSTAKA **21**

LAMPIRAN **23**

Transkip Wawancara 23

Reduksi Data 31

Coding Data 45

DOKUMENTASI 60

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris di mana sektor pertanian memegang peran penting dalam pembangunan nasional dengan menyediakan pangan bagi seluruh penduduk. Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan ini berkontribusi kepada masyarakat serta memastikan bahwa kemajuan yang menyeluruh mencakup sebagian besar penduduk yang bergantung pada pertanian, yang jumlahnya besar dan akan terus signifikan di masa mendatang.

Tembakau adalah salah satu tanaman yang penting untuk mendukung perekonomian rakyat sebagai bahan baku dalam produksi rokok. Tanaman ini memiliki nilai jual yang cukup tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan memenuhi kebutuhan harian mereka. Tembakau merupakan komoditas pertanian yang memainkan peran signifikan dalam perekonomian Indonesia, terutama di sektor agrikultur. Di banyak daerah, usaha tani tembakau menjadi sumber mata pencaharian utama bagi petani, sekaligus kontributor signifikan terhadap pendapatan daerah, salah satunya yaitu desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Kecamatan Galis adalah daerah penghasil tembakau terbesar di Kabupaten Pamekasan, sehingga sangat cocok untuk pengembangan sektor pertanian, khususnya komoditas tembakau. Secara geografis, Kecamatan Galis adalah daerah kering, kondisi yang ideal untuk menanam tembakau karena tanaman ini memang cocok dengan tanah kering. Desa Konang, salah satu desa di Kecamatan Galis, memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha tani tembakau, karena memiliki luas lahan terbesar di antara sebelas desa di Kecamatan Galis.

Permasalahan yang dihadapi Masyarakat Desa Konang dalam usahatani adalah semakin mahalnya harga input produksi seperti bibit, pestisida, dan biaya tenaga kerja. Salah satu Responden (Bapak Samhari) mengakui bahwa, mahalnya harga bibit dan susahnya mendapatkan pupuk itu menjadi kendala dalam usahatani tembakau. Selain harga input yang semakin meningkat, perubahan iklim sangat berpengaruh terhadap perkembangan tembakau di Desa Konang. Menurut (Sugiyanto, C., dan Fikri, 2016), tingkat produksi yang paling efisien selalu dicari dalam proses produksi, yaitu kombinasi input dan input dengan biaya yang paling murah. Selain itu, dalam teori produksi, kombinasi input yang efektif dan efisien sangat memengaruhi hasil produksi.

Desa Konang memiliki area yang luas dan tingkat produksi yang tinggi, tetapi petani tembakau masih menghadapi masalah. Petani tembakau di Desa Konang menghadapi masalah dengan penggunaan input faktor produksi seperti benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja yang tidak efisien. Ini menyebabkan produktivitas tembakau usahatani menjadi rendah dan menghasilkan pendapatan yang rendah. Selain faktor-faktor produksi, harga jual tembakau yang rendah (karena harga jual tembakau ditentukan oleh produsen), biaya pupuk dan tenaga kerja yang mahal, dan sistem pemasaran yang sulit juga menjadi pengaruh. Kondisi ini pasti akan berdampak pada pendapatan usahatani tembakau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana produktivitas usahatani tembakau di Desa Konang?
2. Apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi petani tembakau dalam meningkatkan efektivitas usahataninya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menilai tingkat produktivitas usahatani tembakau di Desa Konang.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani tembakau di Desa Konang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharpkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi usaha tani tembakau. Memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang agrikultur dan ekonomi pertanian.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi petani, memberikan informasi tentang tingkat efisiensi usaha tani tembakau, sehingga petani dapat mengoptimalkan praktik pertanian mereka. Menyediakan rekomendasi strategi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, yang dapat meningkatkan pendapatan petani.

Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan, menyediakan data yang dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan dan program pembangunan pertanian yang lebih efektif dan

tepat sasaran. Membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan program dukungan teknis dan finansial untuk petani tembakau di Desa Konang.

Bagi masyarakat umum, memberikan pemahaman tentang pentingnya efisiensi dalam usaha tani tembakau sebagai salah satu komoditas pertanian yang berkontribusi pada perekonomian lokal. Menunjukkan potensi pengembangan pertanian tembakau di daerah kering seperti Desa Konang, yang dapat diadaptasi oleh daerah lain dengan kondisi serupa.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Produksi

Produksi adalah transformasi dari dua atau lebih sumber daya (input) menjadi satu atau lebih output (output). Input diperlukan dalam proses produksi; dalam hal pertanian, kapital, tenaga kerja, dan teknologi adalah input yang paling umum diperlukan. Akibatnya, ada hubungan antara input dan produksi; output maksimal yang dihasilkan dengan input tertentu disebut fungsi produksi.

Dalam proses produksi, menurut (Arsyad, 1987), produsen memilih teknologi dan kuantitas input yang akan digunakan untuk membuat barang dan jasa, yang terdiri dari:

1. Teknologi adalah pengetahuan masyarakat akan produksi, yang mencakup:
    a) proporsi pengkombinasian input di dalam produksi
    b) jenis input yang tersedia untuk digunakan. Tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam adalah komponen penting dalam proses produksi.
2. Modal adalah setiap input yang dibuat oleh manusia, seperti bangunan, jalan, dan mesin. Sumber daya alam, di sisi lain, didefinisikan sebagai karunia alam, termasuk tanah, pepohonan, kandungan mineral, dan zat hara.

2.1.2 Fungsi Produksi

Fungsi produksi, menurut (Rahayu & Dinarossi, 2015), adalah hubungan matematis yang menjelaskan bagaimana jumlah hasil produksi tertentu bergantung pada jumlah input tertentu yang digunakan. Fungsi produksi menunjukkan jumlah output yang mungkin diharapkan ketika input digabungkan dengan cara tertentu. Secara umum, fungsi produksi ditulis sebagai Y = f (X), di mana Y menunjukkan hasil produksi, f menunjukkan "tergantung", yang berarti "suatu fungsi dari", dan X menunjukkan input yang digunakan. Fungsi produksi dapat dituliskan jika jumlah input lebih dari satu:

$$Y = f(X1, X2, ..., Xn) \quad (1)$$

Di mana X1, X2, Xn merupakan jenis input yang digunakan.

Menurut (Arsyad, 1987), fungsi produksi harus efisien secara teknis dan tunduk pada the law of diminishing return. Ciri tersebut membatasi hubungan antara input dan output sebagai berikut:

1. Kombinasi input harus efisien secara teknis, artinya ceteris paribus output akan menurun jika ada penurunan satu atau lebih input.

2. Kuantitas input tertentu dalam produksi jangka pendek dapat tetap atau tidak berubah selama suatu jangka waktu. Akibatnya, saat menganalisis fungsi produksi, kita harus membedakan antara input yang tetap dan variabel yang tetap. Oleh karena itu, dalam jangka pendek, fungsi produksi = Q = f (K, L), di mana K = konstan (tetap) dan L = variabel. Karena K = konstan, Q = f (L) dalam jangka pendek. Sebaliknya, semua input adalah variabel dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perubahan output dapat dilakukan dengan cara yang paling menguntungkan bagi produsen dalam jangka panjang (Abimanyu, 2016).
3. 3. Law of diminishing return berlaku untuk fungsi produksi. Menurut hukum ini, jika semua input tetap sedangkan sebuah input dapat berubah-ubah, maka tambahan output total yang dihasilkan dari setiap unit tambahan input variabel akan menurun pada titik tertentu (Arsyad, 1987).

2.1.3 Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Fungsi produksi Cobb-Douglas sering disebut sebagai fungsi produksi eksponensial. Namun, menurut (Arsyad, 1987), fungsi produksi Cobb-Douglas adalah contoh fungsi produksi homogen dengan elastisitas substitusi yang konstan. Fungsi produksi Cobb-Douglas umumnya dapat digambarkan sebagai berikut (Amalia, 2014).

$$Y = a \times L\ axK\ \beta \quad (2)$$

Di mana:

Y = Output

L = Input tenaga kerja

K = Input modal

α, β = Parameter yang ditaksir nilainy

Setelah digunakan pertama kali oleh Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas pada akhir 1920, fungsi produksi eksponensial, atau Cobb-Douglas, telah banyak digunakan dalam studi tentang fungsi produksi secara empiris. Fungsi atau persamaan ini terdiri dari dua variabel atau lebih; variabel yang satu disebut sebagai variabel dependen atau yang dijelaskan, dan variabel yang lain disebut sebagai variabel independen atau yang menjelaskan. Jenis fungsi ini telah menjadi sangat umum dalam penelitian empiris. Keuntungan menggunakan fungsi ini adalah hasil pendugaan garis yang dihasilkan oleh fungsi ini akan menunjukkan koefisien regresi dan tingkat return to scale. Namun, untuk menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas, masih diperlukan sejumlah asumsi, seperti:

Sampel yang digunakan secara acak

a. Terjadi persaingan sempurna diantara masing-masing sampel, sehingga masingmasing dari mereka bertindak sebagai price taker, yang mana baik Y maupun X diperoleh secara bersaing pada harga yang bervariasi.
b. Teknologi diasumsikan netral, artinya bahwa intercept boleh berbeda, tetapi slope garis penduga Cobb-Douglas dianggap sama karena menyebabkan kenaikan output yang diperoleh dengan tidak merubah faktor-faktor produksi yang digunakan.
c. Fungsi Cobb-Douglas lebih mudah diselesaikan dengan fungsi logaritma, maka tidak boleh terjadi adanya pengamatan atau perolehan data yang bernilai nol.
d. Karena merupakan fungsi linier dalam logaritma, maka pendugaan parameter yang dilakukan harus menggunakan penaksiran Ordinary Least Square (OLS) yang memenuhi persyaratan BLUE (Beast Linear Unbiassed Estimators).

Secara matematis fungsi produksi Cobb-Douglas dapat ditulis sebagai berikut (Arsyad, 1987:109):

$$Y = a\ L\ b1K\ b2\ e \quad (3)$$

Di mana Y menunjukkan output; L adalah tenaga kerja dan K adalah modal; a dan b adalah angka positif.

Untuk mempermudah estimasi atau pendugaan persamaan di atas, bentuk linier berganda dapat diubah ke dalam bentuk logaritma natural (ln), yang menghasilkan persamaan berikut:

$$\ln Y = \ln \alpha + b1 \ln L + b2 \ln K + e \quad (4)$$

Y = Output

L = Input tenaga kerja

K = Input modal

b1 b2 = Parameter yang ditaksir nilainya

e = Eror term

Interpretasi terhadap parameter-parameter persamaan di atas dapat artikan sebagai berikut:

1. α menunjukkan tingkat efisiensi proses produksi secara keseluruhan. Semakin besar α maka semakin efisien organisasi produksi.

2. Parameter b mengukur elastisitas produksi untuk masing-masing faktor produksi,
3. Jumlah b menunjukkan tingkat skala hasil (return to scale) dengan ketentuan sebagai berikut:
    a) Jika b1+b2 = 1 terdapat tambahan hasil yang konstan atas skala produksi, (Constant return to scale)
    b) Jika b1+b2 > 1 terdapat tambahan hasil yang meningkat atas skala produksi, (Increasing return to scale).
    c) Jika b1+b2 terdapat tambahan hasil yang menurun atas skala produksi, (Decreasing return to scale).
    d) Parameter b dapat digunakan untuk mengukur intensitas penggunaan faktor produksi.

2.1.4 Biaya Produksi

Biaya produksi, juga dikenal sebagai biaya ekonomis, juga dapat didefinisikan sebagai seluruh sumber daya yang digunakan untuk memproduksi suatu produk, yang dihitung dengan menghitung nilai dari semua sumber daya tersebut jika digunakan (Arsya dan Utami (2015). Selain itu, biaya produksi juga dapat didefinisikan sebagai semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan bahan mentah dan faktor produksi yang akan digunakan untuk membuat produk tersebut.

(Arsyad, 1987)menyatakan bahwa biaya produksi terdiri dari biaya privat dan biaya eksternal. Biaya privat adalah biaya yang ditanggung oleh individu yang memproduksi atau mengkonsumsi suatu produk, sedangkan biaya eksternal adalah biaya yang ditanggung oleh pihak ketiga atau individu yang secara tidak langsung ikut memproduksi dan mengkonsumsi suatu produk.

Biaya privat dalam produksi terdiri dari dua kategori: biaya eksplisit dan biaya tersembunyi. Yang pertama adalah pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan bahan mentah dan faktor produksi yang diperlukan. Di sisi lain, biaya tersembunyi adalah taksiran pengeluaran terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan (Rahayu & Dinarossi, 2015).

2.2 Tinjauan Konsep

2.2.1 Konsep Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran sejauh mana tujuan atau hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dalam konteks usaha tani tembakau, efektivitas mencerminkan kemampuan petani untuk mencapai target produksi, kualitas, dan keuntungan yang diharapkan dengan

menggunakan sumber daya yang tersedia. Konsep efektivitas dalam usaha tani tembakau meliputi beberapa komponen utama, yaitu produktivitas, kualitas produk, keuntungan ekonomi, dan keberlanjutan.

Menurut Soekartawi (2002), petani harus dapat mengalokasikan sumber daya mereka dengan semaksimal mungkin. Selain itu, pemanfaatan sumber daya tersebut harus menghasilkan keluaran (output) yang lebih besar daripada input (masukan).

2.2.2 Konsep Produktifitas

Produktivitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa efisien sumber daya (seperti tenaga kerja, modal, dan bahan baku) digunakan untuk menghasilkan output atau produk. Ini adalah indikator kunci dalam ekonomi dan manajemen yang mengukur kemampuan suatu sistem produksi untuk mengubah input menjadi output.

Komponen dan Jenis Produktivitas

1. **Produktivitas Tenaga Kerja**: Mengukur output yang dihasilkan per unit tenaga kerja. Ini sering diukur sebagai output per jam kerja atau output per pekerja.
2. **Produktivitas Modal**: Mengukur output yang dihasilkan per unit modal yang diinvestasikan. Ini bisa berupa mesin, bangunan, atau peralatan lainnya.
3. **Total Factor Productivity (TFP)**: Mengukur efisiensi penggunaan semua faktor produksi (tenaga kerja, modal, bahan baku, dll.) secara bersamaan. TFP mencerminkan inovasi teknologi dan efisiensi manajerial.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

1. **Teknologi**: Peningkatan teknologi memungkinkan produksi yang lebih cepat dan efisien, serta penggunaan bahan baku yang lebih hemat.
2. **Kualitas Tenaga Kerja**: Pendidikan, keterampilan, dan kesehatan tenaga kerja berpengaruh langsung pada produktivitas.
3. **Manajemen dan Organisasi**: Manajemen yang baik dan organisasi yang efisien dapat meningkatkan produktivitas melalui perencanaan yang lebih baik dan pengurangan pemborosan.
4. **Infrastruktur**: Infrastruktur yang baik, seperti jalan, transportasi, dan komunikasi, memudahkan distribusi produk dan akses ke pasar.
5. **Kebijakan Pemerintah**: Kebijakan yang mendukung, seperti subsidi, insentif pajak, dan investasi dalam penelitian dan pengembangan, dapat meningkatkan produktivitas.

Pentingnya Produktivitas

- **Peningkatan Standar Hidup**: Produktivitas yang lebih tinggi memungkinkan produksi barang dan jasa yang lebih banyak, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
- **Daya Saing**: Perusahaan atau negara dengan produktivitas tinggi memiliki keunggulan kompetitif di pasar global karena mampu menghasilkan produk dengan biaya lebih rendah.
- **Pertumbuhan Ekonomi**: Peningkatan produktivitas merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Oleh karena itu, produktivitas adalah indikator penting yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya untuk menghasilkan output yang bernilai. Upaya untuk meningkatkan produktivitas memerlukan fokus pada inovasi, peningkatan keterampilan tenaga kerja, manajemen yang efektif, dan kebijakan yang mendukung.

2.3 Penelitian Terdahulu

Studi yang dilakukan oleh (Rahayuningsih et al. (2021) mencoba mengevaluasi seberapa efektif pertanian porang di Kecamatan Mancak, Serang, Banten. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan campuran atau metode campuran, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Untuk menganalisis data kuantitatif, rumus rasio R/C digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternakan porang di Kecamatan Mancak Kabupaten memiliki nilai R/C rasio sebesar 3,72, yang menunjukkan bahwa peternakan porang sudah efisien dan layak untuk dikembangkan.

Tujuan penelitian (Wahyono, A. et al, 2017) adalah untuk melihat usahatani, nilai tambah, dan model pengusahaan untuk mengembangkan budidaya Porang dan Jamur Tiram pada lahan tidur di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Lahan tidur di Kabupaten Madiun dan Nganjuk sangat cocok untuk budidaya Porang. 2) Usahatani Porang dan Jamur Tiram sangat menguntungkan secara ekonomi. 3) Strategi pengembangan budidaya Porang dan Jamur Tiram dapat dipertimbangkan dengan mempertimbangkan aspek budidaya, pascapanen, permodalan, dan pemasaran.

(Dermoredjo et al, 2021) berusaha untuk mengetahui bagaimana usaha pertanian porang berfungsi sebagai komoditas ekspor melalui pertanian berkelanjutan.

Penelitian ini mencakup (i) menilai pengelolaan lahan usaha pertanian porang, (ii) menyelidiki biaya dan pendapatan usaha porang, dan (iii) menilai kemajuan ekspor porang. Studi ini dilakukan di Kabupaten Madiun, Jawa Timur, dan metode survei digunakan. Analisis bisnis peternakan (analisis pendapatan dan biaya dan rasio B/C), analisis pendapatan residual, dan analisis return on investment (ROI) adalah alat analisis yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani porang menggunakan pengolahan tanah yang minimal dan input yang relatif rendah, yang berarti pengelolaan lahan mereka relatif berkelanjutan bagi lingkungan. Perubahan sosial dan pendapatan petani diperbaiki oleh usahatani porang. Bisnis tani porang memiliki rasio B/C yang positif, yang menunjukkan bahwa secara finansial layak.

Fadwiwati dan Tahir (2013) melakukan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendapatan dan produksi petani jagung Gorontalo. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi diperiksa melalui metode analisis; untuk melakukannya, model fungsi produksi Cobb-Douglas digunakan, dan untuk pendapatan, analisis R/C rasio digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan varietas memberikan dampak yang berbeda pada pendapatan petani jagung dan rasio R/C atas biaya. Menggunakan dummy varietas menunjukkan bahwa varietas unggul baru sangat mempengaruhi produksi jagung; varietas unggul lama dipengaruhi oleh lahan, pupuk urea, pestisida, dan tenaga kerja, sementara varietas unggul baru dipengaruhi oleh lahan, pupuk urea, dan pestisida.

(Sutanto, H. A. et al , 2014), melakukan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi produksi dan rasio biaya dan pendapatan dari bisnis pengolahan ikan asin skala kecil di Kota Pekalongan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah snowball sampling. Rasio biaya dan pendapatan dihitung dengan deskriptif statistik, dan tingkat efisiensi dihitung dengan analisis frontier stokastik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan pengolahan ikan asin di Kota Pekalongan memiliki nilai rata-rata efisiensi teknis sebesar 0,7339, yang menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan. Bisnis ikan asin di Kota Pekalongan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk ketersediaan bahan baku ikan, tenaga kerja, peralatan bisnis, bahan penolong, dan luas bisnis. Keuntungan perusahaan masih lebih besar dengan nilai R/C 1,37.

2.4 Kerangka Berpikir

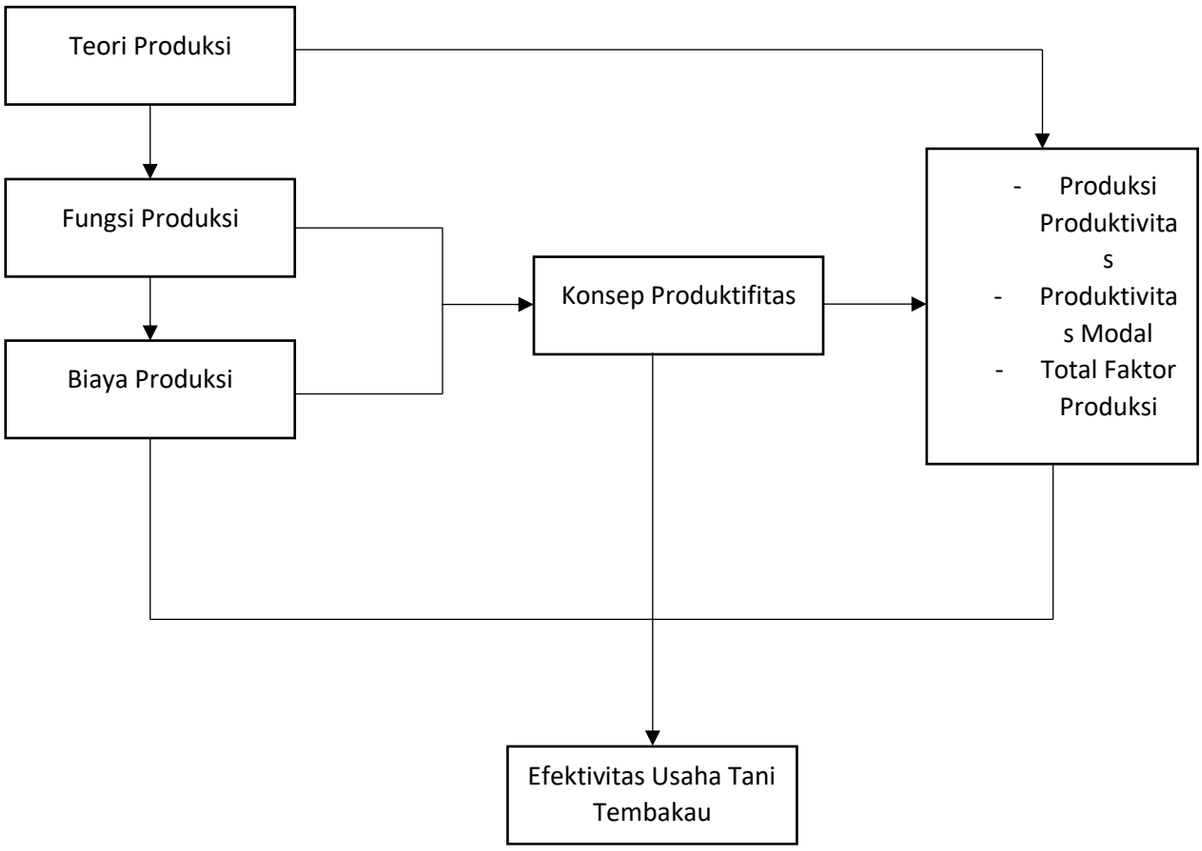

BAB III
METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan terhadap perubahan iklim. Metodologi ini berfokus pada proses pengumpulan data melalui penelitian pustaka, yang dapat menghasilkan teks deskriptif atau data individual dan observasi. Tantangan ini didasarkan pada latar belakang individu yang holistik (keseluruhan). Metode penelitian kualitatif dapat diterapkan untuk mempelajari kehidupan masyarakat umum, kelompok agama, atau jaringan sosial.

3.2 Ruang Lingkup

Penelitin ini dilakukan tepat di Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Keadaan sosial ekonomi nelayan yang sangat bergantung pada perubahan iklim dijelaskan dalam penelitian ini. Kegiatan sosial ekonomi nelayan yang menggantungkan penghidupannya pada iklim dan sumber daya alam akan diidentifikasi melalui penelitian ini. Cara nelayan merespons perubahan iklim untuk membangun perekonomian dan mencapai kesejahteraan merupakan indikasi dari situasi ini.

3.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini berfokus pada analisis tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat wilayah pesisir Desa Kapedi yang bekerja sebagai nelayan terhadap dampak perubahan iklim yang tidak menentu. Fokus penelitian ini juga dibagi melalui beberapa identifikasi yaitu pilihan rasional, dampak perubahan iklim, kondisi sosial ekonomi, dan pemberdayaan pemerintah. Selain untuk melihat kondisi sosial ekonomi, penelitian ini juga mengutamakan tentang bagaimana para nelayan dapat bertahan dan menghadapi tantangan perubahan iklim tersebut serta pentingnya peran pemerintah dalam pemberdayaan nelayan

3.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini mencakup aspek penting seperti penelitian ini akan meneliti tentang produktivitas tanaman tembakau masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan melaut yang bertentangan terhadap kondisi perubahan iklim sendiri.

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

   Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh wanita nelayan di Pulau Mandangin.

2. wawancara

   Melakukan wawancara kepada masyarakat petani tembakau di Desa Konang dengan menggunakan daftar pertanyaan.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi dilakukan dari hasil data sekunder yang diperoleh.

3.6 Kriteria Informan dan Penentuan Informan

Individu yang dapat memberikan pengetahuan tentang data yang diperlukan untuk penelitian ini dikenal sebagai informan penelitian. Puposive sampling, metode penentuan informan yang digunakan, melibatkan pemilihan informan sesuai dengan standar yang telah ditentukan yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang telah ditetapkan dan relevansi informan dengan masalah yang diteliti menjadi pertimbangan dalam memilih informan. Untuk membantu peneliti menjawab masalah penelitian, informan yang dipilih harus memiliki informasi yang akurat dan relevan. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu para petani aktif di Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

3.7 Teknik Analisis Data

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis untuk memahami analisis efektivitas usahatani tembakau di Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Proses analisis dimulai dari transkripsi data dari hasil wawancara dan observasi, selanjutnya proses coding dilakukan untuk mengidentifikasi kategori dari data yang dipecah menjadi unit-unit (proses peng-kodean). Selanjutnya data dianalisis untuk mencari pola dan hubungan antar kategori, dan langkah terakhir yaitu interpretasi dimana peneliti akan memberikan hasil dari temuan-temuan tersebut dan menghubungkannya dengan teori atau penelitian terdahulu yang sudah ada. Kemudian hasil analisis tersebut akan disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan efektivitas usahatani tembakau di Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

3.8 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan menggunakan metode yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sama. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi diterapkan dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara, kemudian memverifikasi hasilnya melalui observasi dan dokumentasi terkait efektivitas usahatani tembakau di Desa Konang Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum

Pada tahun 2012, Desa Konang, yang merupakan salah satu desa di kecamatan Galis, memiliki luas area 6 353 ha, menghasilkan 226,8 ton tembakau per musim, dan memiliki potensi untuk mengembangkan bisnis pertanian dan tembakau. Selain itu, Desa Konang juga mengusahakan pertanian padi untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Usahatani tembakau juga menghasilkan hasil pertanian, yang kemudian dijual kepada produsen.

Salah satu daerah di Pulau Madura yang paling banyak menghasilkan tembakau adalah Pamekasan, dengan populasi 800 ribu lebih. Bahkan, dibandingkan dengan tiga daerah lain di Pulau Madura, Bangkalan, Sampang, dan Sumenep, produksi tembakau di Pamekasan lebih tinggi. Karena bernilai moneter tinggi dan telah ditanam secara turun temurun selama beberapa generasi, menanam tembakau dianggap sebagai mata pencaharian yang menjanjikan bagi sebagian besar masyarakat Madura.

4.1.2 Letak Topografi

Desa Konang berada pada ketinggian 2,3 meter di atas permukaan laut. Desa Konang memiliki luas 446,644 ha, dengan 365,387 ha lahan pertanian dan 81,257 ha lahan non-pertanian. Lahan pertanian di Desa Konang terdiri dari 167,817 ha sawah, 45,570 ha lahan perkarangan, dan 152 ha lahan tegalan. Desa Konang memiliki sistem irigasi teknis, setengah teknis, sederhana, dan sederhana. Desa Konang memiliki suhu udara rata-rata 36 derajat Celcius.

4.1.3 Gambaran Usaha Tani Tembakau Di Desa Konang

Sebagian besar pertanian di Desa Konang adalah pertanian tembakau, yang ditanam di tegalan dan sawah selama musim kemarau. Untuk mengatasi masalah ini, petani membuat sumur di setiap sawah. Bisnis tembakau Desa Konang telah berlangsung cukup lama hingga saat ini. Tembakau rakyat Desa Konang digunakan untuk membuat rokok kretek dan filter setelah dirajang.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pendapatan usahatani

Analisis pendapatan usahatani yang akan dihitung dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan biaya produksi dan penerimaan yang diperoleh petani. Perhitungan biaya produksi dalam usahatani dibagi menjadi dua,

yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Berikut akan dijelaskan secara rinci biaya-biaya, penerimaan, dan kelayakan dalam usahatani tembakau di Desa Konang, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan hasil wawancara yang diakukan oleh informan yang bernama Ibu Junawati menyatakan bahwa:

Pendapatan yeh jieh paggu tergantung tamenan mon pendapatannah oreng, mayoritas yeh mun delem 10.000 tamenan yeh bisah anggep naremah Rp. 15.000.000,- sampek Rp. 20.000.000,- deyeh.

(Pendapatan ya itu tergantung tanaman kalau pendapatannya orang, mayoritas dalam 10.000 tanaman ya bisa anggap nerima Rp. 15.000.000,- sampai Rp. 20.000.000,- gitu).

4.2.2 Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi paddqa usahatani tembakau merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan petani selama satu kali musim tanam dalam proses produksi. Biaya usahatani dalam penelitiaan ini meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Berikut adalah tingkat biaya produksi yang digunakan untuk berusahatani tembakau di Desa Konang, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan hasil wawancara yang diakukan oleh informan yang bernama Bapak Lutfiyanto menyatakan bahwa:

yeh mon biayanah ding sageggeren ding eseksek dhibik deyeh ruah Rp.3.000.000,- kadeng la Rp. 2.500.000,- deyeh yeh paleng sakonik ruah la Rp.2.000.000,- deyeh.

(ya kalau biayanya pas sekali ngerajang gitu Rp. 3.000.000,- kadang Rp. 2.500.000,- ya paling sedikit Rp. 2.000.000,- gitu).

4.2.3 Hambatan dan tantangan usahatani tembakau di Desa Konang

1. Kelangkaan Bibit

   Ketika masa awal pergantian musim untuk harga bibit itu sangat mahal dikarenakan kalau masih awal pergantian musim itu sangat susah untuk ada orang yang menjual bibit. Berdasarkan hasil wawancara yang dikatakan Bapak Samhari :

   Mon gik ngadek ruah sa anoh Rp. 80.000,- ding 1000nah.

   (kalau pas awal itu Rp. 80.000,- per 1000 bibit).

2. Kelangkaan Pupuk

Hambatan yang sangat berpengaruh untuk usahatani di Desa Konang untuk mendapatkan pupuk itu sangat susah. Berdasarkan hasil wawancara yang diakukan oleh informan yang bernama Ibu Atun menyatakan bahwa:

Yeh mon se oleah bhutok mlarat satiyah, makeh ngucak ah norok kelompok tani padeh mlarat kiah etanimg kiloan.

(Ya kalau mau dapat pupuk susah sekarang, meskipun ikut kelompok tani tetap susah juga dapat kiloan).

3. Kelangkaan Air

Banyak petani yang kekurangan air ketika tembakau sudah mulai berkembang dan untuk menuju masa panen. Ini disampaikan oleh Ibu Atun :

Yeh ding telat namen pas kakorangan aing se epanyirammah, deddih usa sambih adentos ojen jieh le ghebey bhentoh ka tatamennan, pas pole makle tananah tak kerrng sarah jieh.

(Kalau menanamnya telat itu pasti kekurangan air yang buat menyiram, jadi harus sambil menunggu hujan buat bantu ke tanaman, juga biar tanahnya tidak kering banget).

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Usahatani tembakau di Desa Konang memiliki potensi besar untuk berkembang, namun menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Dengan peningkatan efisiensi produksi dan dukungan dari pemerintah, produktivitas dan kesejahteraan petani tembakau di Desa Konang dapat ditingkatkan. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan kebijakan pertanian yang lebih efektif dan tepat sasaran.

5.2 Saran

Dari hasil dan pembahsan yang di dapat maka saran yang dapat peneliti brikan yaitu ;

1. Petani perlu mengadopsi teknologi irigasi yang efisien untuk mengatasi kekurangan air, terutama selama musim kemarau. Sistem irigasi tetes dan pembuatan sumur bor bisa menjadi solusi efektif.
2. Pemerintah perlu memastikan ketersediaan pupuk dan pestisida yang terjangkau dan berkualitas bagi petani. Distribusi pupuk melalui kelompok tani harus diperbaiki agar lebih merata dan tepat waktu.
3. Pemerintah perlu memberikan subsidi untuk pembelian bibit, pupuk, dan alat pertanian. Bantuan keuangan atau kredit dengan bunga rendah juga dapat membantu petani meningkatkan modal usaha.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan efisiensi dan produktivitas usaha tani tembakau di Desa Konang dapat meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan petani tembakau di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, Y. (2016). *Ekonomi Manajerial, Edisi 3*. Ghalia Indonesia, Bogor.

Amalia, F. (2014). Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas pada Kegiatan Sektor Usaha Mikro di Lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Signifikan, III (1)*(Juni), 45 – 62.

Arsyad, L. (1987). *Ekonomi Mikro*. BPFE, Yogyakarta.

Dermoredjo, Azis, Saputra, Susilowati, dan S. (2021). *Sustaining Porang (Amorphophallus Muelleri Blume) Production for Improving Farmers' Income*. *Earth and*, 1–10.

Rahayu, S., & Dinarossi, U. (2015). Buku Ajar Teori Ekonomi Mikro. In *Universitas Muhammadiyah Palembang*. Universitas Muhammadiyah Palembang. http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/14187/1/buku ajar teori ekonomi mikro.pdf

Sugiyanto, C., dan Fikri, A. (2016). *Ekonomi Sumber Daya Alam*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Sutanto, H. A., dan Imaningati, S. (2014). Tingkat Efisiensi Produksi dan Pendapatan pada Usaha Pengolahan Ikan Asin Skala Kecil. *Of Economics and Policy*, *VII (1) Ag*, 73 – 84.

Wahyono, A., Arifianto, A., dan Riskiawan, H. Y. (2017). Prospek Ekonomi Kebijakan Pemanfaatan Produktivitas Lahan Tidur untuk Pengembangan Porang dan Jamur Tiram di Jawa Timur. *Cakrawala*, *XI (2) Sep*, 171 – 180.

Soekartawi, A. Soeharjo, Jl. Pillon dan JB Hardakar, 1986. Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press. Jakarta

Rini Hayati Lubis (2013), yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Studi Kasus Desa Huta Tonga AB Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. Available at http://www.scribd.com/. Di unduh tanggal 10 November 2017.

Yance K. Sutiray (2013), yang berjudul Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Rumput Laut Di Propinsi Maluku Utara. Available at http://www.scribd.com/. Di unduh tanggal 10 November 2017.

Zikrina (2012) dengan judul skripsi Faktorfaktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani

Padi Organik Di Kabupaten Serdang Bedagai (Studi Kasus: Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan. Available at http://www.scribd.com/. Di unduh tanggal 10 November 2017.

Hanum, C. 2008. Teknik Budidaya Tanaman. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

Edy Suprapto (2010), yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Organik Di Kabupaten Sragen. Available at http://www.scribd.com/. Di unduh tanggal 10 November 2017.

Heriyanto, A. 2000. Analisis pendapatan usahatani dan efisiensi produksi tembakau Madura program intensifikasi tembakau rakyat. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Choirina, N.V. 2013. Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Padi (Oryza sativa) di Desa Puhjarak Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.

Abdullah Achmad B.Sc dan Soedarmanto, M.Ed. (1982). Budidaya Tembakau. Cetakan ke-2. Penerbit CV. YASAGUNA. Malang

LAMPIRAN

Transkip Wawancara

Informan 1

Nama : Lutfiyanto

Umur : 47 Tahun

Pendidikan Terakhir : SMA Sederajat

Pekerjaan : Petani

1. **Peneliti : Assalamualaikum Pak**
   R : Waalaikumsalam Cong
2. **Peneliti : Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, saya ingin bertanya tentag kegiatan sampeyan sebagai petani Pak, sekitar 5 menit ke depan mungkin Bapak bisa menjawabnya**
   R : Iya Cong
3. Peneliti : ding genteh mosem kan kan sabe reah koduh landuk deyeh ruah, biasanah ruah ngabik brempah biayanah?
   R : yeh tergantung bennyak sakunnik in tamenan, mon bennyak kan esoro agi mon sakunnik yeh njek deyeh, yeh mon bejeren ding nyoro oreng ongkosen Rp. 60.000,- laen pessenah ngakan so rokok en jieh, cocok en mon emelleagi kabbi Rp. 85.000,- delem satenga areh per oreng
4. Peneliti : Mon argenah bibit satiyah brempah
   R : bibit yeh padeh tergantung ka bhutok nah, mon gik perpak en tak mosem artenah gik tak bennyak oreng namen yeh kan gik bhuruh larang sampek Rp. 80.000,-, mayoritas kan mon areng bereng reng tanih ruah kan Rp. 25.000,- karo, serrengah bunga tamsok langka ghik buruh ta bendung so ghebben ruah, anggep mosem bhekoh reah se naburreh nyorot karena din reng tanih lahan ruah tadek
5. Peneliti : ding namen ruah elakonih dhibik apa nyoro oreng se alakoah?
   R : iyeh anoh kerja sama sa anoan ruah, jek saken anoh ruah grubben deyeh gentian
6. Peneliti : mon ding panen berempah bulen?
7. R : panen derih namen tello bulen, tello bulen riah la bisa panen

8. Peneliti : Selama menuju masa panen ruah kan bhuth bhutok, ruah ngabik brempah biasanah?
   R : bhutok yeh tergantung bennyak sakonnik in tamenan mon masalah bhutok deyeh, yeh mon bhutok yeh pakgun 2 kwintal yeh mon se bennyak deyeh, laen pole mon reng melleh zhetka pole
9. Peneliti : untuk harga pupuk brempah satiyah?
   R : bhutok satiyah langka mon derih anonah subsidien ruah kan olle kiloan, deddih usa nyare ka luar, mon melleh e luar riah ding sa sak 50kg ruah bisa Rp. 200.000,- bisa Rp. 250.000,- urea
10. Peneliti : Mon se olleah pupuk satiyah mlarat?
    R : mlarat
11. Peneliti : Untuk kendalaah se paleng anoh neng mosem bhekoh reh apah?
    R : Yeh mon kendala ding mosem bhekoh ding perubahan cuaca ruah, mon daerah se kerrang kan bhutoh aing bennyak, deddih mon tak ebentoh bedenah ojen yeh tak bhegus kiah deddinah ka bhekoh, yeh mon ojen terros kiah padeh tak bhegus.
12. Peneliti : untuk masa panen ruah kan bhutoh oreng se alakoah, ruah biayanah ngabik brempah?
    R : ruah tergantung anoh grubben tergantung orengah, kadeng sampek oreng sapolo jieh derih molong ka nyikseh ruah, tergantung anggota anonah deyeh
13. Peneliti : Biasanah langsung ejuwel bhungka apa gik elakonih dhibik juwe kerrengah?
    R : mon ngkok yeh elakonih dhibik saberengan deyeh ruah gentian
14. Peneliti : Biasanah argenah mon ejuwel langsung brempah?
    R : yeh tergantung bennyak en tamennah mon jieh
15. Peneliti : mon elakonih dhibik juwel bhungka brempah
    R : mon katah taoh gik bhuruh riah argenah derih Rp. 40.000,-/kg sampek Rp. 60.000,- bun attseh deun, tergantung gentengah bhekoh, yeh mon ecapok rendeng otabeh ojen yeh mabe argenah deyeh
16. Peneliti : Mon rata-rata penghasilan alakoh tani bhekoh riah brempeh ding panen?

R : pendapatan yeh jieh paggu tergantung tamenan mon pendapatannah oreng, mayoritas yeh mun delem 10.000 tamenan yeh bisah anggep naremah Rp. 15.000.000,- sampek Rp. 20.000.000,- deyeh

17. Peneliti : Selain atanih apa andik pendapatan se laen polee?

R : adek mon katah ngkok gun la deyyeh, monla bedeh reng nyoro alakoh yeh alakoh, jek regan la gun ma sittong neng tanih deyeh

18. **Peneliti : Baik Pak, yeh jieh gun la se etanya aginah Pak, sakalangkong.**

R : Iyelah de padeh

Informan 2

Nama : Junawati

Umur : 52 Tahun

Pendidikan Terakhir : SD Sederajat

Pekerjaan : Petani

1. **Peneliti : Assalamualaikum Mak Usi**

R : Waalaikumsalam Cong

2. **Peneliti : Yeh saporanh aganggu bhektonah, ken terron yak tanyaah tentang bhekoh riah, paleng sekitar 5 meniden se atanyaah kok**

R : Iyh Cong

3. Peneliti : ding genteh mosem kan kan sabe reah koduh landuk deyeh ruah, biasanah ruah ngabik brempah biayanah?

R : iyeh usa landuk, usa nyoklak nyoroagi oreng, Rp.60.000,- diang sabedduk deddih mon sa areh Rp.120.000,- per oreng

4. Peneliti : Mon arghenah bhungah ding 1000nah brempah?

R : ariah tamenan 3000 bungah, argenah ding 1000nah gen Rp.60.000,- bedeh se sampek Rp.85.000,-

5. Peneliti : ding namen ruah elakonih dhibik apa nyoro oreng se alakoah?

R : Etamenin dhibik tamen dhibik bik ngkok sa anak an ruah uus, iis dek iyeh ruah, tak luang biaya

6. Peneliti : mon ding panen ruah usa brempah bulen?

R : Ariah tello bulen nak, biasanh tello bulen empak bulen pas mareh ruah

7. Peneliti : Selama menuju masa panen ruah kan bhutoh bhutok, ruah ngabik brempah biasanah?

   R : iyeh bhutok, Urea, ZA, ZK

8. Peneliti : Arghenah bhutok bremph satiyah?

   R : ZK ding satiah Rp.800.000,-, ZA Rp.250.000,-, Ureanah Rp.200.000.- brempah deyeh, larang larang kabbi iyeh Rp.250.000,- kiah urenah jieh kok

9. Peneliti : Se olleah bhutok deyeh ruah mlarat?

   R : se olleah bhutok mlarat usa nganggguy KTP, ollenah kiloan nak, ariah kok satiah olle saanoh, olle 17kg ureanah, pozkanah ollenah 25kg per KK

10. Peneliti : untuk masa panen ruah kan bhutoh oreng se alakoah, ruah biayanah ngabik brempah?

    R : se molongah deyeh ruah la bdh grubnah, aruah se molongah kok gen reng sapolo deyeh, deddih mon biaya tak bennyak

11. Peneliti : Untuk kendalaah se paleng anoh neng mosem bhekoh reh apah?

    R : Yeh kendalanah ding olleah bhutok jieh se mlarat cong, pas pole ding kakorangan aing deyeh ruah, deddih mon kata ngkok riah pakgun ngarep ojen makeh neng mosem nemor, le tak kakorangan aing se ghebeyyeh nyiram bhekoh reh.

12. Peneliti : Biasanah langsung ejuwel bhungka apa gik elakonih dhibik juwe kerrengah?

    R : njk eyanoh bik ngkok, iyeh taoh rassanh se taon adek ruah e juel bhungka cong, yeh mon dek kadek en esek sek riah makeh satiyah rencanah nyiksegeh

13. Peneliti : Biasanah argenah mon ejuwel langsung brempah?

    R : Ngkok sabben riah pajuh Rp.4.000.000,- se riah gun

14. Peneliti : Biasanah argenah mon ejuwel langsung brempah?

    R : iyeh tak taoh nak mon ejuel kerrengah kan eyanoh deyeh, mon se anoh ruah kok teppak ka mode se perpak en nyiksek, mon se taoh adek reh teppak ka larang bhekoh, per kelonah bdh se Rp.60.000,- deyeh ruah

15. Peneliti : Mon rata-rata penghasilan alakoh tani bhekoh riah brempeh ding panen?

    R : iyeh bedeh wak edissah benni gun riah mloloh, yeh kadeng olle Rp.30.000.000,- kadeng olle Rp.25.000.000,- kotorrah gik, yeh mon satiyah riah kok se taon adek reh olle Rp.50.000.000,- kabbi, yeh mon biayanah ding sageggeren ding eseksek dhibik deyeh ruah Rp.3.000.000,- kadeng la Rp. 2.500.000,- deyeh yeh paleng sakonik ruah la Rp.2.000.000,- deyeh

16. Peneliti : Selain atanih apa andik pendapatan se laen pole?

    R : yeh mon ngkok tadek penghasilan se laen pole, yeh gun ding mosem deyeh riah atanih deyeh ruah lah, tadek pamasokan pole yeh makeh anoh wak andik sapeh la ejuel ghebey anonah tanih riah

17. **Peneliti : Yeh gun jieh se etanyaaginah gun Mak, yeh saporanah aganngu bhektonah, klangkon Mak.**

    R : Yeh tarapah Cong, nyamanah la tugas, iyela kulih pateppak

Informan 3

Nama : Samhari

Umur : 73 Tahun

Pendidikan Terakhir : Belum Tamat SD/Sederajat

Pekerjaan : Petani

1. **Peneliti : Assalamualaikum Nom**

   R : Waalaikumsalam Cong

2. **Peneliti : Mintaah bhekotonah sakejjek sekitar 5 meniden Nom, anyak tanyaah tentang bhekoh riah**

   R : Iyh Cong, apah bedeh tugas deri kampusseh yeh

3. Peneliti : ding genteh mosem kan kan sabe reah koduh landuk deyeh ruah, biasanah ruah ngabik brempah biayanah?

   R : Beh iyeh, yeh nyoro oreng ka empah riah ongkoseh sa anoh Rp. 240.000,-

4. Peneliti : Mon arghenah bhungah ding 1000nah brempah?

R : Mon gik ngadek ruah sa anoh Rp. 80.000,- ding 1000nah

5. Peneliti : ding namen ruah elakonih dhibik apa nyoro oreng se alakoah?

   R : Tamen dhibik riah cong, sa taretanan roh sa keluargaan rah

6. Peneliti : mon ding panen ruah usa brempah bulen?

   R : tello bulen, ariah ding bulen belluk tuah riah, tamenan bulen ennem bulen belluk tuah lah, ereken bulen ennem, bulen pettok, bulen belluk, bulen sangak reh nyiksek lah

7. Peneliti : Selama menuju masa panen ruah kan bhuth bhutok, ruah ngabik brempah biasanah?

   R : beh iyeh, berrik mis pote dap mera deyeh ruah, ngabik sakunnik mon riah cong tak bennyak, yeh jek gun riah

8. Peneliti : Arghenah bhutok bremph satiyah?

   R : Mon eluar Rp. 225.000,- mon melleh luaran ruah, mon neng dinnak biasah neng kelompok tani riah Rp. 125.000,- tak burung subsidi ruah

9. Peneliti : Se olleah bhutok deyeh ruah mlarat?

   R : huuu mlarat mon satiyah, kok sabben olle 27kg ken tak ekalak, lee satiyah riah olle pole tak burung bulen ennem reh 27kg kan olle sa anoh sa sak so 4kg

10. Peneliti : untuk masa panen ruah kan bhutoh oreng se alakoah, ruah biayanah ngabik brempah?

    R : beh iyeh reng molong, yeh mon riah la kan bedeh grupnah deyeh ruah, yeh gun majer reng ngangkok en ruah

11. Peneliti : Untuk kendalaah se paleng anoh neng mosem bhekoh reh apah?

    R : Taoh yak abit lah tadek ojen, takok pas kakorangan aing se ghbeyyeh nyiram reh, mon gun deri somberreh somor e sabe riah korang pakgun ghen mlarat se olleah aing, jek ding rajah sakunnik temmoh la tak nemmoh aing se ka ghebeyyeh nyiram.

12. Peneliti : Biasanah langsung ejuwel bhungka apa gik elakonih dhibik juwe kerrengah?

    R : njk mon dinnak, paggun gen esek sek dhibik ben taon

13. Peneliti : Biasanah argenah mon ejuwel langsung brempah?

R : yeh mon riah tak taoh kok cong polan tak pernah ajuwel langsung, ding ajuwelleh pakgun ghen ejuwel kerrengah

14. Peneliti : Biasanah argenah mon ejuwel langsung brempah?

R : yeh mon ejuel kerrengah nyampek mon Rp. 66.000,- /kg

15. Peneliti : Mon rata-rata penghasilan alakoh tani bhekoh riah brempeh ding panen?

R : yeh mon taon adek reah olle Rp. 6.000.000,- riah telloan riah, jek gun sakunik riah cong

16. Peneliti : Selain atanih apa andik pendapatan se laen pole?

R : adek penghasilan pole, yeh mon nimor yeh namen bhekoh, yeh mon namberek namen padih cong

~~16.~~ **Peneliti : Yeh gun jieh se etanyaaginah gun Nom, klangkong Nom**

R : Yeh tarapah Cong, iyela cong

Informan 4

Nama : Ibu Atun

Umur : 49 Tahun

Pendidikan Terakhir : SMP Sederajat

Pekerjaan : Petani

1. **Peneliti : Assalamualaikum Nyah**

R : Waalaikumsalam, bedeh apa Ki?

2. **Peneliti : Yeh adek riah nyak tanyaah tentang bhekoh ken, mintaah bhektonah sakejjik Nyah**

R : Atanyaah dek remmah, marah ejewebbeh sataonah

3. Peneliti : ding genteh mosem kan kan sabe reah koduh landuk deyeh ruah, biasanah ruah ngabik brempah biayanah?

R : iyeh, dek adek en e landuk, yeh ding nyoro oreng satiyah ding gulakgunah yeh mon tak ngakan ruah yh Rp. 60.000,- rokok sittong yeh cocok Rp. 75.000,- so rokok en deyeh laen ngakannah, yeh cocok Rp. 85.000,- jieh ding satenga areh

4. Peneliti : Mon arghenah bhungah ding 1000nah brempah?

R : yeh mon bibit ngkok andik dhibik, yeh mon melleh se bileknah ruah Rp. 70.000,- sampaek Rp. 80.000,- deyeh ding 1000nah

5. Peneliti : ding namen ruah elakonih dhibik apa nyoro oreng se alakoah?

   R : yeh mon riah e lakonih dhibik ekalak gen nik sakunik tamenan reh apah se epa ngombelleh, yeh la elakonih so anommah wek duwek en jielah jek gun mareh berik

6. Peneliti : mon ding panen ruah usa brempah bulen?

   R : yeh mon riah pakgun la tello bulen cong, tello bulen empak buken jieh la mareh kabbi oreng namen bhekoh reh

7. Peneliti : Selama menuju masa panen ruah kan bhuth bhutok, ruah ngabik brempah biasanah?

   R : iyeh bhutok se nomer sittong

8. Peneliti : Arghenah bhutok bremph satiyah?

   R : mon melleh dap mera so Urea ruah cong usa main Rp. 200.000,- mon luarran, pakgun gen ekalak monla tak nemmoh, mon melleh neng kelompok tani neng dinnak cocok gen Rp. 150.000,- deyeh

9. Peneliti : Se olleah bhutok deyeh ruah mlarat?

   R : yeh mon se oleah bhutok mlarat satiyah makeh ngucak ah norok kelompok tani padeh mlarat kiah etanimg kiloan

10. Peneliti : untuk masa panen ruah kan bhutoh oreng se alakoah, ruah biayanah ngabik brempah?

    R : yeh mon polongan ding panen ruah la bedeh grubnah, paleng gun ding ngangkok laen, mon ombelen ruah Rp. 150.000,- per oreng ding molong ruah

11. Peneliti : Untuk kendalaah se paleng anoh neng mosem bhekoh reh apah?

    R : Kendalanah se nomer sittong ye ding nyareh bhutok jieh cong cek mlaratdeh. Yeh ding telat namen pas kakorangan aing se epanyirammah, deddih usa sambih adentos ojen jieh le ghebey bhentoh ka tatamennan, pas pole makle tananah tak kerrng sarah jieh.

12. Peneliti : Biasanah langsung ejuwel bhungka apa gik elakonih dhibik juwe kerrengah?

    R : e juwel bungka mon ngkok reah, kabbi reh

13. Peneliti : Biasanah argenah mon ejuwel langsung brempah?

R : yeh sabben se riah mloloh olle Rp. 5.000.000,- yeh mon sakabbinah olle Rp. 30.000.000,- coklaan sa anoh 20.000 bibit, yeh tak pernah juel kerrengah kok, jek polan tak andik lapangan ruah

14. Peneliti : Biasanah argenah mon ejuwel langsung brempah?

R : yeh sabben ding ngeding din oreng ruah sampek Rp. 65.000,- deyeh ruah per kelonah

15. Peneliti : Mon rata-rata penghasilan alakoh tani bhekoh riah brempeh ding panen?

R : yeh jieh gik buruh sekitar Rp. 30.000.000,- cong

16. Peneliti : Selain atanih apa andik pendapatan se laen pole?

R : iyeh la riah gun lakonah cong, adek pemasukan pole alakoah aph jek gunla alakoh riah lah, jek rengan lakar la riah lakonah mon oreng dinnak

16. Peneliti : Yeh gun jieh se etanyaaginah gun Mak, yeh saporanah agunngu bhektonah, klangkon Mak.

R : Yeh tarapah Cong, nyamanah la tugas, iyela kulih pateppak

Reduksi Data

Unit Analisis	Pertanyaan	Jawaban Informan			
		P1 (Bapak Lutfiyanto)	P2 (Ibu Junawati)	P3 (Bapak Samhari)	P4 (Ibu Atun)
Produktivitas petati tembakau	Kalau perpindahan musim kan mestinya sawahnya perlu di bajak lagi,untuk biayanya	yeh tergantung bennyak sakunnik in tamenan, mon bennyak kan esoro agi mon sakunnik yeh njek deyeh, yeh mon bejeren ding nyoro oreng	iyeh usa landuk, usa nyoklak nyoroagi oreng, Rp.60.000,- ding sabedduk deddih mon sa areh Rp.120.000,-	Beh iyeh, yeh nyoro oreng ka empah riah ongkoseh sa anoh Rp. 240.000,-. *(ya iya, ya nyuruh orang 4 orang ini*	iyeh, dek adek en e landuk, yeh ding nyoro oreng satiyah ding gulakgunah yeh mon tak ngakan ruah yh Rp. 60.000,-

	habis berapa?	ongkosen Rp. 60.000,- laen pessenah ngakan so rokok en jieh, cocok en mon emelleagi kabbi Rp. 85.000,- delem satenga areh per oreng. *(Ya tergantung banyak tidaknya tanaman, kalau banyak ya nyuruh orang, kalau sedikit ya nggak, ya kalau bayaran nyuruh orang Rp. 60.000,- lain uang makan sama rokoknya, total kalau beli semua Rp. 85,000,- dalam setengah hari per orang).*	per oreng. *(iya harus di cangkul, harus di coklak nyuruh orang Rp. 60.000,- kalau setengah hari, jadi Rp. 120.000,- satu hari per orang).*	*biayanya Rp. 240.000,-).*	rokok sittong yeh cocok Rp. 75.000,- so rokok en deyeh laen ngakannah, yeh cocok Rp. 85.000,- jieh ding satenga areh. *(Iya, pertamanya di cangkul, pas nyuruh orang sekarang pas pagi kalau tidak makan itu Rp. 60.000,- sama rokokny jadi Rp. 75.000,- sama rokonya lain makannya, ya total Rp. 85.000,- itu pas setengah hari).*
	Untuk harga bibit sekarang berapa?	bibit yeh padeh tergantung ka bhutok nah, mon gik perpak en tak	ariah tamenan 3000 bungah, argenah ding 1000nah gen Rp.60.000,-	Mon gik ngadek ruah sa anoh Rp. 80.000,-	yeh mon bibit ngkok andik dhibik, yeh mon melleh se

		mosem artenah gik tak bennyak oreng namen yeh kan gik bhuruh larang sampek Rp. 80.000,-, mayoritas kan mon areng bereng reng tanih ruah kan Rp. 25.000,- karo, serrengah bunga tamsok langka ghik buruh ta bendung so ghebben ruah, anggep mosem bhekoh reah se naburreh nyorot karena din reng tanih lahan ruah tadek. *(Bibit ya sama tergantung kebutuhannya, kalau pas belum musim artinya masih belum banyak orang nanam ya harganya mahal sampai*	bedeh se sampek Rp.85.000,-. *(Kalau ini taneman 3000 bibit, harganya bibit per 1000 nya Rp. 60.000,- ada yang sampek Rp. 85.000,-).*	ding 1000nah. *(kalau pas awal itu Rp. 80.000,- per 1000 bibit).*	bileknah ruah Rp. 70.000,- sampaek Rp. 80.000,- deyeh ding 1000nah. *(Ya kalau bibit saya punya sendiri, ya kalau beli kennarin itu Rp. 70.000,- sampai Rp. 80.000,- gitu per 1000nya).*

		Rp. 80.000,-, mayoritas kan kalau sesama petani itu harganya cuma Rp. 25.000,-, dikarnakan bibit masih termasuk langka masih bebarengan sama musih gabah padi, anggap musim tembakau yang mau nanam bibit itu agak mundur, karena lahannya masih belum ada).			
	Saat penanaman bibit itu dikerjain sendiri apa bayar orang untuk ngerjainnya ?	iyeh anoh kerja sama sa anoan ruah, jek saken anoh ruah grubben deyeh gentian. *(Ya kerja sama se ituan aja, seperti grupnya dan gantian).*	Elakoni dhibik tamen dhibik bik ngkok sa anak an ruah uus, iis dek iyeh ruah, tak luang biaya. *(Dikerjain sendiri di tanami sendiri sama saya, anak saya Uus, Iis*	Tamen dhibik riah cong, sa taretanan roh sa keluargaan rah. *(Tanam sendiri ini Cong, se saudaraan itu se keluargaan gitu).*	yeh mon riah e lakonih dhibik ekalak gen nik sakunik tamenan reh apah se epa ngombelleh, yeh la elakonih so tang lakeh wek duwek en jielah jek gun mareh

			gitu, gak ngeluarin biaya).		berik. *(Ya kalau ini di kerjain sendiri di ambil sedikit demi sedikit apa yang mau dibuat bayaran, ya dikerjain sendiri sama suamiku berdua gitu baru selesai kemarin).*
	Untuk panen biasanya butuh berapa lama?	panen derih namen tello bulen, tello bulen riah la bisa panen. *(Panen dari nanam tiga bulan, tiga bulan itu sudah bisa panen).*	ariah tello bulen nak, biasanh tello bulen empak bulen pas mareh ruah . *(Ini tiga bulan Nak, Biasanya tiga bulan empat bulan pas selesai).*	tello bulen, ariah ding bulen belluk tuah riah, tamenan bulen ennem bulen belluk tuah lah, bulen sangak reh nyiksek lah. *(3 bulan, ini kalau bulan 8 sudah tua, tanam bulan 6 bualn 8*	yeh mon riah pakgun la tello bulen cong, tello bulen empak buken jieh la mareh kabbi oreng namen bhekoh reh. *(Ya kalu in tetap 3 bulan Cong, 3 bulan 4 bulan gitu sudah selesai orang tanam tembakau).*

				sudah tua,bulan 9 sudah dirajang).	
	Selama menuju masa panen pastinya butuh pupuk, nah biasanya untuk keseluruhan habis berapa?	bhutok yeh tergantung bennyak sakonnik in tamenan mon masalah bhutok deyeh, yeh mon bhutok yeh pakgun 2 kwintal yeh mon se bennyak deyeh. *(Pupuk ya tergantung banyak tidaknya tanaman kalau masalah pupuk, ya kalau pupuk ya tetap 2 kwintal kalau banyak).*	iyeh bhutok, Urea, ZA, ZK. *(Iya pupuk, Urea, ZA, ZK).*	beh iyeh, berrik Urea, phonska deyeh ruah, ngabik sakunnik mon riah cong tak bennyak, yeh jek gun riah. *(iya, dikasih urea, phonska gitu, habis sedikit kalau ini Cong gak banyak, ya kan cuma ini).*	iyeh bhutok se nomer sittong. *(Iya pupuk yang nomer satu).*
	Untuk harga pupuk sekarang berapa?	bhutok satiyah langka mon derih anonah subsidien ruah kan olle kiloan, deddih usa nyare ka luar, mon melleh e	ZK ding satiah Rp.800.000,-, ZA Rp.250.000,-, Ureanah Rp.200.000.- brempah	Mon eluar Rp. 225.000,- mon melleh luaran ruah, mon neng dinnak biasah neng	Mon melleh phonska so Urea ruah cong usa main Rp. 200.000,- mon luarran, pakgun gen

		luar riah ding sa sak 50kg ruah bisa Rp. 200.000,- bisa Rp. 250.000,- urea. *(Pupuk sekarang langka kalau dari hasil subsidi itu dapatnya kiloan, jadi harus beli ke luar, kalau di luar satu karung 50kg itu bisa Rp. 200.000,- bisa Rp. 250.000,- Urea).*	deyeh, larang larang kabbi iyeh Rp.250.000,- kiah urenah jieh kok. *(ZK kalau sekarang Rp. 800.000,-, ZA Rp. 250.000,-, Ureanya Rp. 200.000,- berapa gitu, mahal semua sekarang iya Rp. 250.000,- juga ureamya itu).*	kelompok tani mon tak sala Rp. 125.000,- subsidi ruah. *(kalau di luar Rp. 225.000,- kalau beli luaran gitu, kalau disini biasanya di kelompok tani kalau tidak salah Rp. 125.000,- subsidi gitu).*	ekalak monla tak nemmoh, mon melleh neng kelompok tani neng dinnak cocok gen Rp. 150.000,- deyeh. *(Kalau beli phonska sama urea gitu Cong harus main Rp. 200.000,- kalau luaran, tetap diambil kalau gak nemu lagi, kalau beli di kelompok tani di sini harganya Rp. 150.000,- gitu).*
	Untuk saat ini mendapatkan pupuk apakah susah?	Mlarat. *(Susah).*	Se olleah bhutok mlarat usa ngangguy KTP, ollenah kiloan nak, ariah kok satiah olle saanoh, olle 17kg ureanah,	Mlarat mon satiyah, kok sabben olle 27kg ken tak ekalak, lee satiyah riah olle pole tak burung	Yeh mon se oleah bhutok mlarat satiyah, makeh ngucak ah norok kelompok tani padeh

			phonskanah ollenah 25kg per KK. *(Yang mau dapat pupuk susah harus pakai KTP, dapatnya kiloan Nak, ini Saya sekarang dapat 17kg ureanya, phonskanya dapatnya 25kg per KK).*	bulen ennem reh 27kg kan olle sa anoh sa sak so 4kg. *(Susah kalau sekarang, saya dulu dapat 27kg tapi gak di ambil, jadi sekarang ini dapat 27kg kan dapat 1 karung sama 4kg).*	mlarat kiah etanimg kiloan. *(Ya kalau mau dapat pupuk susah sekarang, meskipun ikut kelompok tani tetap susah juga dapat kiloan).*
	Untuk kendala yang di hadapi untuk musim tembakau itu apa?	Yeh mon kendala ding mosem bhekoh ding perubahan cuaca ruah, mon daerah se kerrang kan bhutoh aing bennyak, deddih mon tak ebentoh bedenah ojen yeh tak bhegus kiah deddinah ka bhekoh, yeh mon ojen terros kiah	Yeh kendalanah ding olleah bhutok jieh se mlarat cong, pas pole ding kakorangan aing deyeh ruah, deddih mon kata ngkok riah pakgun ngarep ojen makeh neng mosem nemor, le tak kakorangan	Taoh yak abit lah tadek ojen, takok pas kakorangan aing se ghbeyyeh nyiram reh, mon gun deri somberreh somor e sabe riah korang pakgun ghen mlarat se olleah	Kendalanah se nomer sittong ye ding nyareh bhutok jieh cong cek mlaratdeh. Yeh ding telat namen pas kakorangan aing se epanyiramma h, deddih usa sambih adentos ojen jieh le

		padeh tak bhegus. *(Ya kalua kendala pas musim tembakau pas perubahan cuaca gitu,kalua daerah yang kering pasti butuh air yang banyak, jadi kalua gak sambil di bantu sama adanya hujan tidak bagus ke hasilnya tembakau, tapi kalua hujan terus juga gak bagus).*	aing se ghebeyyeh nyiram bhekoh reh. *(Ya kendalanya pas mau dapat pupuk gitu yang susah Cong, pas lagi kekurangan air gitu juga, jadi kalua seperti saya ini tetap berharap ada hujan meskipun di musim kemarau, biar gak kekurangan air buat menyiram tembakau).*	aing, jek ding rajah sakunnik temmoh la tak nemmoh aing se ka ghebeyyeh nyiram. *(Gatau ya sudah lama tidak ada hujan, takut kekurangan air buat menyiram ini, kalua hanya dari sumber sumur di sawah ini tetap kurang dan susah buat dapat air, pas udah agak besar sudah susah mendapatkan air buat menyiram ini).*	ghebey bhentoh ka tatamennan, pas pole makle tananah tak kerrng sarah jieh. *(Kendala yang nomer satu pas mendapatkan pupuk gitu Cong sangat susah. Kalau menanamnya telat itu pasti kekurangan air yang buat menyiram, jadi harus sambil menunggu hujan buat bantu ke tanaman, juga biar tanahnya tidak kering banget).*
	Untuk masa panen	ruah tergantung	se molongah deyeh ruah la	Iyeh reng molong,	yeh mon polongan

	pastinya butuh orang untuk ngerjainnya , untuk biayanya itu habis berapa?	anoh grubben tergantung orengah, kadeng sampek oreng sapolo jieh derih panen ka nyikseh ruah, tergantung anggota grupnya deyeh. *(Itu tergantung grupnya tergantung orangnya,kadang sampai 10 orang itu dari masa panen sampai di rajang, tergantung anggota grupnya).*	bdh grubnah, aruah se panen kok gen reng sapolo deyeh, deddih mon biaya tak bennyak. *(Yang mau metik gitu sudah ada grupnya, itu pas panen saya sampai 10 orang gitu, jadi kalau biaya gak banyak).*	yeh mon riah la kan bedeh grupnah deyeh ruah, yeh gun majer reng ngangkok en ruah. *(Iya orang metik, ya kalau imi sudah ada grubnya gitu, ya cuma bayar orang yang bawa gitu).*	ding panen ruah la bedeh grubnah, paleng gun ding ngangkok laen, mon ombelen ruah Rp. 150.000,- per oreng ding molong ruah. *(Ya kalau metik pas panen gitu sudah ada grupnya, paling Cuma pas bawa beda, itu kalau bayaran Rp. 150.000,- tiap orang pas metik).*
	Biasanya langsung di jual disawah apa diolah sendiri untuk di jual keringnya?	Mon ngkok yeh elakonih dhibik sa grupben deyeh ruah gentian. *(Kalau Saya ya dikerjain sendiri se grub gitu gantian).*	njk eyanoh bik ngkok, iyeh taoh rassanh se taon adek ruah e juel bhungka cong, yeh mon dek kadek en esek sek riah	njk mon dinnak, paggun gen esek sek dhibik ben taon. *(tidak kalau ini, tetap di rajang sendiri*	e juwel bungka mon ngkok reah, kabbi reh. *(Dijual langsung kalau saya ini, semua ini).*

			makeh satiyah rencanah nyiksegeh. *(tidak, dikerjain sendiri sama saya, iya tahu rasanya yang tahun lalu itu di jual langsung Cong, ya kalau pas awal-awal di rajang, ya ini juga sekarang rencana mau di rajang).*	*setiap tahun).*	
	Biasanya harga jualnya berapa kalau dijual langsung?	yeh tergantung bennyak en tamennah mon jieh. *(Ya teergantung banyak tidaknya tanaman kalau itu).*	ngkok sabben riah pajuh Rp.4.000.000,- se riah gun. *(saya dulu ini laku Rp. 4.000.000,- yang ini saja).*	yeh mon riah tak taoh kok cong, polan tak pernah ajuwel langsung, ding ajuwelleh pakgun ghen ejuwel kerrengah. *(Ya kalau ini gak tahu saya Cong, karna gak*	Yeh sabben se riah mloloh olle Rp. 5.000.000,- yeh mon sakabbinah olle Rp. 30.000.000,- coklan sa anoh 20.000 bibit, yeh tak pernah juel kerrengah kok, jek polan tak andik

				pernah jual langsung, kalau mau jual tetap di jual keringnya).	lapangan ruah. *(Ya dulu yang ini saja dapat Rp. 5.000.000,- ya kalau semuanya dapat Rp. 50.000.000,-, Tanaman 20.000 bibit, ya tidak pernah jual keringnya saya, dikarenakan tidak punya lapangan gitu).*
	Kalau diolah dulu dan dijual keringnya berapa?	Mon katah taoh gik bhuruh riah argenah derih Rp. 40.000,- /kg sampek Rp. 60.000,-. tergantung gentengah bhekoh, yeh mon ecapok rendeng otabeh ojen yeh mabe argenah deyeh. *(Kalau seperti*	iyeh tak taoh nak mon ejuel kerrengah kan eyanoh deyeh, mon se anoh ruah kok teppak ka mode se perpak en nyiksek, mon se taon adek reh teppak ka larang bhekoh, per kelonah bdh	yeh mon ejuel kerrengah nyampek mon Rp. 66.000,- /kg. *(Ya kalau ini dijual keringnya nyampe Rp. 66.000,- /kg).*	yeh taoh sabben ding din oreng ruah sampek Rp. 65.000,- deyeh ruah per kelonah. *(Ya dulu tahu kalau orang jual gitu sapai Rp. 65.000,- per kilonya).*

		tahun kemarin itu harganya dari Rp. 40.000,-/kg sampai Rp. 60.000,-/kg. Tergantung bagusnya tembakau, ya kalau kena mendung atau hujan itu murah harganya).	se Rp.60.000,- deyeh ruah. *(ya tidak tahu kalau di jual keringnya kan di gituin, kalau yang itu saya dapat harga murah pas di rajang, kalau yang tahun kemarin itu pas ke harga mahal tembakau, per kilonya ada yg Rp. 60.000,- gitu).*		
	Untuk pendapatan rata rata dari usahatani itu setiap panen biasanya berapa?	pendapatan yeh jieh paggu tergantung tamenan mon pendapatannah oreng, mayoritas yeh mun delem 10.000 tamenan yeh bisah anggep naremah Rp. 15.000.000,- sampek Rp. 20.000.000,-	iyeh bedeh wak edissah benni gun riah mloloh, yeh kadeng olle Rp.30.000.000,- kadeng olle Rp.25.000.000,- kotorrah gik, yeh mon satiyah riah kok se taon adek reh olle	yeh mon taon adek reah olle Rp. 6.000.000,- riah telloan riah, jek gun sakunik riah cong. *(ya kalau tahun kemarin ini dapat Rp. 6.000.000,-*	Yeh riah sabben sekitar Rp. 30.000.000,- cong. *(Ya ini dulu sekitar Rp. 30.000.000,- Cong).*

		deyeh. *(Pendapatan ya itu tergantung tanaman kalau pendapatannya orang, mayoritas dalam 10.000 tanaman ya bisa anggap nerima Rp. 15.000.000,- sampai Rp. 20.000.000,- gitu).*	Rp.50.000.000,- kabbi, yeh mon biayanah ding sageggeren ding eseksek dhibik deyeh ruah Rp.3.000.000,- kadeng la Rp. 2.500.000,- deyeh yeh paleng sakonik ruah la Rp.2.000.000,- deyeh. *(iya ada bukan hanya yang ini saja, ya kadang dapat Rp. 30.000.000,- kadang dapat Rp. 25.000.000,- itu masih kotornya, ya kalau ini yang tahun kemarin ini dapat Rp. 50.000.000,- semuanya, ya*	*, cuma 3 ini, kan cuma sedikit Cong).*	

			kalau biayanya pas sekali ngerajang gitu Rp. 3.000.000,- kadang Rp. 2.500.000,- ya paling sedikit Rp. 2.000.000,- gitu).		

Coding Data

Unit Analisis	**Pertanyaan**	**Jawaban Informan**	**Kesimpulan Sementara (Hanya berdasarkan dengan jawaban informan saja, belum merambah ke teori dan penelitian terdahulu. Hanya mencantumkan jawaban empiris di lapangan)**	**Kesimpulan Hasil Konfirmasi Empiris dari Teori dan Penelitian Terdahulu**
Produktivitas tanaman tembakau	Kalau perpindahan musim kan mestinya sawahnya perlu di bajak	P1 : Ya tergantung banyak tidaknya tanaman, kalau banyak ya nyuruh orang,	Berdasarkan dari wawancara Masyarakat petani, ketika perpindahan musim sawahnya	Hasil empiris lapangan menunjukkan bahwa masayarakat di Desa

	lagi,untuk biayanya habis berapa?	kalau sedikit ya nggak, ya kalau bayaran nyuruh orang Rp. 60.000,- lain uang makan sama rokoknya, total kalau beli semua Rp. 85,000,- dalam setengah hari per orang. P2 : Iya harus di cangkul, harus di coklak nyuruh orang Rp. 60.000,- kalau setengah hari, jadi Rp. 120.000,- satu hari per orang. P3 : Ya iya, ya nyuruh orang 4 orang ini biayanya Rp. 240.000,-. P4 : Iya, pertamanya di cangkul, pas nyuruh orang sekarang pas pagi kalau tidak makan itu Rp. 60.000,- sama rokokny jadi Rp.	di bajak sesuai dengan luas sawahnya, jika luas sawahnya sedikit itu dikerjakan sendiri dan kalua banyak itu menyuruh orang untuk bekerja dengan biaya untuk 1 orang setiap setengah hari Rp. 85.000,- itu sudah termasuk uang rokok dan makan.	Konang mayoritas bekerja sebagai petani, hal tersebut dikarenakan letak daerahnya hamper menyeluruh adalah lahan persawahan, usahatani adalah satu-satunya pendapatan yang merekah peroleh untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada dasarnya pendapatan petani bergantung pada musim.

		75.000,- sama rokonya lain makannya, ya total Rp. 85.000,- itu pas setengah hari.		
	Untuk harga bibit sekarang berapa?	P1 : Bibit ya sama tergantung kebutuhannya, kalau pas belum musim artinya masih belum banyak orang nanam ya harganya mahal sampai Rp. 80.000,-, mayoritas kan kalau sesama petani itu harganya cuma Rp. 25.000,-, dikarnakan bibit masih termasuk langka masih bebarengan sama musih gabah padi, anggap musim tembakau yang mau nanam bibit itu agak mundur, karena lahannya masih belum ada.	Umumnya untuk harga 1000 bibit tembakau itu Rp. 25.000,- kalua sesama petaninya, namun dikarenakan untuk bibit di awal musim itu susah jadi untuk harganya mahal yaitu di kisaran Rp. 60.000,- sampai Rp. 85.000,- per 1000 bibit tembakau.	

		P2 : Kalau ini taneman 3000 bibit, harganya bibit per 1000 nya Rp. 60.000,- ada yang sampek Rp. 85.000,-. P3 : kalau pas awal itu Rp. 80.000,- per 1000 bibit. P4 : Ya kalau bibit saya punya sendiri, ya kalau beli kennarin itu Rp. 70.000,- sampai Rp. 80.000,- gitu per 1000nya.		
	Saat penanaman bibit itu dikerjain sendiri apa bayar orang untuk ngerjainnya?	P1 : Ya kerja sama se ituan aja, seperti grupnya dan gentian. P2 : Dikerjain sendiri di tanami sendiri sama saya, anak saya Uus, Iis gitu, gak ngeluarin biaya P3 : Tanam sendiri ini Cong, se saudaraan itu se keluargaan gitu.	Umumnya Masyarakat petani setempat wilayah Desa Konang, ketika penanaman bibit tembakau itu hanya dikerjakan dengan keluarganya masing-masing.	

		P4 : Ya kalau ini di kerjain sendiri di ambil sedikit demi sedikit apa yang mau dibuat bayaran, ya dikerjain sendiri sama suamiku berdua gitu baru selesai kemarin		
	Untuk panen biasanya butuh berapa lama?	P1 : Panen dari nanam tiga bulan, tiga bulan itu sudah bisa panen. P2 : Ini tiga bulan Nak, Biasanya tiga bulan empat bulan pas selesai. P3 : 3 bulan, ini kalau bulan 8 sudah tua, tanam bulan 6 bualn 8 sudah tua,bulan 9 sudah dirajang. P4 : Ya kalu in tetap 3 bulan Cong, 3 bulan 4 bulan gitu sudah selesai orang tanam tembakau.	Untuk menuju masa panen tembakau umumnya hanya memerluka waktu selama 3 bulan saja.	
	Selama menuju masa panen pastinya butuh	P1 : Pupuk ya tergantung banyak tidaknya	Selama penggunaan pupuk untuk	

	pupuk, nah biasanya untuk keseluruhan habis berapa?	tanaman kalau masalah pupuk, ya kalau pupuk ya tetap 2 kwintal kalau banyak. P2 : Iya pupuk, Urea, ZA, ZK. P3 : Iya, dikasih urea, phonska gitu, habis sedikit kalau ini Cong gak banyak, ya kan cuma ini. P4 : Iya pupuk yang nomer satu.	tembakau itu tidak menentu, di daerah setempat itu tergantung dengan banyak tidaknya tanaman tembakau yang di tanam.	
	Untuk harga pupuk sekarang berapa?	P1 : Pupuk sekarang langka kalau dari hasil subsidi itu dapatnya kiloan, jadi harus beli ke luar, kalau di luar satu karung 50kg itu bisa Rp. 200.000,- bisa Rp. 250.000,- Urea. P2 : ZK kalau sekarang Rp. 800.000,-, ZA Rp. 250.000,-, Ureanya Rp. 200.000,- berapa gitu, mahal	Untuk harga pupuk sendiri di Desa Konang itu tidak menentu, dikarenakan masih banyak Masyarakat petani disana untuk mendapatkan pupuk harus mencari di luar desanya, untuk harga pupuk urea dan ZA kisaran Rp. 125.000,- sampai Rp. 250.000,-, dan untuk pupuk ZK Rp. 800.000,-.	

		semua sekarang iya Rp. 250.000,- juga ureamya itu. P3 : kalau di luar Rp. 225.000,- kalau beli luaran gitu, kalau disini biasanya di kelompok tani kalau tidak salah Rp. 125.000,- subsidi gitu. P4 : Kalau beli phonska sama urea gitu Cong harus main Rp. 200.000,- kalau luaran, tetap diambil kalau gak nemu lagi, kalau beli di kelompok tani di sini harganya Rp. 150.000,- gitu.		
	Untuk saat ini mendapatkan pupuk apakah susah?	P1 : Susah P2 : Yang mau dapat pupuk susah harus pakai KTP, dapatnya kiloan Nak, ini Saya sekarang dapat 17kg ureanya, phonskanya	Untuk mendapatkan pupuk di Desa Konang itu sangat susah, meskipun ada beberapa Masyarakat tani yang ikut kelompok tani itu sangat susah meskipun ada	

		dapatnya 25kg per KK. P3 : Susah kalau sekarang, saya dulu dapat 27kg tapi gak di ambil, jadi sekarang ini dapat 27kg kan dapat 1 karung sama 4kg. P4 : Ya kalau mau dapat pupuk susah sekarang, meskipun ikut kelompok tani tetap susah juga dapat kiloan.	subsidi dari pemerintah, ketika Masyarakat membeli pupuk itu hanya dapat 27kg setiap KK dan itu dipersulit dikarenakan harus membawa fotocopy KTP saat membelinya.	
	Untuk kendala yang di hadapi untuk musim tembakau itu apa?	P1 : Ya kalau kendala pas musim tembakau pas perubahan cuaca gitu,kalua daerah yang kering pasti butuh air yang banyak, jadi kalua gak sambil di bantu sama adanya hujan tidak bagus ke hasilnya tembakau, tapi kalua hujan terus juga gak bagus.	Berdasarkan hasil wawancara kepada Masyarakat petani di Desa Konang, kendala utama yang dihadapi yaitu masih kesulitan untuk mendapatkan pupuk dan juga kendala yang dihadapi ada pada cuaca, dikarenakan Masyarakat setempat masih butuh hujan agar	

		P2 : Ya kendalanya pas mau dapat pupuk gitu yang susah Cong, pas lagi kekurangan air gitu juga, jadi kalua seperti saya ini tetap berharap ada hujan meskipun di musim kemarau, biar gak kekurangan air buat menyiram tembakau. P3 : Gatau ya sudah lama tidak ada hujan, takut kekurangan air buat menyiram ini, kalua hanya dari sumber sumur di sawah ini tetap kurang dan susah buat dapat air, pas udah agak besar sudah susah mendapatkan air buat menyiram ini. P4 : Kendala yang nomer satu	tidak kekurangan air untuk menyiram tembakau.	

		pas mendapatkan pupuk gitu Cong sangat susah. Kalau menanamnya telat itu pasti kekurangan air yang buat menyiram, jadi harus sambil menunggu hujan buat bantu ke tanaman, juga biar tanahnya tidak kering banget.		
	Untuk masa panen pastinya butuh orang untuk ngerjainnya, untuk biayanya itu habis berapa?	P1 : Itu tergantung grupnya tergantung orangnya,kadang sampai 10 orang itu dari masa panen sampai di rajang, tergantung anggota grupnya. P2 : Yang mau metik gitu sudah ada grupnya, itu pas panen saya sampai 10 orang gitu, jadi kalau biaya gak banyak.	Pada umumnya di Desa Konang sendiri ketika masa panen tembakau itu sudah ada grupnya masing-masing untuk memetiknya dan itu bergantian, hanya saja beda dibagian ngangkut tembakau yang sudah di petik saja, untuk biaya yang dikeluarkan berkisarkan Rp. 150.000,-.	

		P3 : Iya orang metik, ya kalau imi sudah ada grubnya gitu, ya cuma bayar orang yang bawa gitu. P4 : Ya kalau metik pas panen gitu sudah ada grupnya, paling Cuma pas bawa beda, itu kalau bayaran Rp. 150.000,- tiap orang pas metik.		
	Biasanya langsung di jual disawah apa diolah sendiri untuk di jual keringnya?	P1 : Kalau Saya ya dikerjain sendiri se grub gitu gentian. P2 : Tidak, dikerjain sendiri sama saya, iya tahu rasanya yang tahun lalu itu di jual langsung Cong, ya kalau pas awal-awal di rajang, ya ini juga sekarang rencana mau di Rajang. P3 : Tidak kalau ini, tetap di	Untuk penjualan tembakau di Desa Konang sendiri itu mayoritas di rajang terlebih dahulu dan dijual keringnya, ada juga beberapa Masyarakat petani yang menjualnya langsung di sawah.	

		rajang sendiri setiap tahun. P4 : Dijual langsung kalau saya ini, semua ini.		
	Biasanya harga jualnya berapa kalau dijual langsung?	P1 : Ya teergantung banyak tidaknya tanaman kalau itu. P2 : saya dulu ini laku Rp. 4.000.000,- yang ini saja. P3 : Ya kalau ini gak tahu saya Cong, karna gak pernah jual langsung, kalau mau jual tetap di jual keringnya. P4 : Ya dulu yang ini saja dapat Rp. 5.000.000,- ya kalau semuanya dapat Rp. 50.000.000,-, Tanaman 20.000 bibit, ya tidak pernah jual keringnya saya, dikarenakan tidak punya lapangan gitu.	Beberapa petani yang menjual tembakaunya secara langsung di sawah itu hasilnya tergantung banyaknya tembakaunya. Untuk harga jualnya berkisar di harga Rp. 4.000.000,- sampai ada yang paling tinggi mencapai Rp. 50.000.000,- untuk tanaman 20.000 bibit tembakau.	

	Kalau diolah dulu dan dijual keringnya berapa?	P1 : Kalau seperti tahun kemarin itu harganya dari Rp. 40.000,-/kg sampai Rp. 60.000,-/kg. Tergantung bagusnya tembakau, ya kalau kena mendung atau hujan itu murah harganya. P2 : ya tidak tahu kalau di jual keringnya kan di gituin, kalau yang itu saya dapat harga murah pas di rajang, kalau yang tahun kemarin itu pas ke harga mahal tembakau, per kilonya ada yg Rp. 60.000,- gitu. P3 : Ya kalau ini dijual keringnya nyampe Rp. 66.000,-/kg. P4 : Ya dulu tahu kalau orang jual gitu sapai Rp.	Rata-rata Masyarakat petani yang menjual tembakau keringnya itu berkisaran Rp. 40.000,-/kg sampai Rp. 66.000,-/kg tergantung bagus tidaknya tembakau.	

		65.000,- per kilonya.		
	Untuk pendapatan rata rata dari usahatani itu setiap panen biasanya berapa?	P1 : Pendapatan ya itu tergantung tanaman kalau pendapatannya orang, mayoritas dalam 10.000 tanaman ya bisa anggap nerima Rp. 15.000.000,- sampai Rp. 20.000.000,- gitu. P2 : Iya ada bukan hanya yang ini saja, ya kadang dapat Rp. 30.000.000,- kadang dapat Rp. 25.000.000,- itu masih kotornya, ya kalau ini yang tahun kemarin ini dapat Rp. 50.000.000,- semuanya, ya kalau biayanya pas sekali ngerajang gitu Rp. 3.000.000,- kadang Rp. 2.500.000,- ya paling sedikit Rp. 2.000.000,- gitu.	Terdapat perbedaan pendapatan petani itu dikarenakan banyak tidaknya lahan yang mereka miliki. Untuk pendapatan setiap petani di Desa Konang itu ada yang Rp. 6.000.000,- sampai paling tinggi itu Rp. 50.000.000,- tergantung luasnya lahan yang dimiliki.	

		P3 : Ya kalau tahun kemarin ini dapat Rp. 6.000.000,-, cuma 3 ini, kan cuma sedikit Cong. P4 : Ya ini dulu sekitar Rp. 30.000.000,- Cong.		
	Apakah ada pendapatan lagi selain kerja sebagai petani?	P1 : Tidak ada kalau seperti saya ya cuma gini, kalau ada orang nyuruh kerja ya kerja, kan udah memang pekerjaanya cuma petani gini. P2 : Ya kalau saya tidak ada penghasilan yang lain lagi, ya kalau musim gini ya kerja tani gini aja, tidak ada pemasukan lagi, ya meskipun punya sapi sudah di jual buat modal tani ini. P3 : Tidak ada penghasilan lagi,	Rata-rata para Masyarakat petani menekuni pekerjaan sebagai petani dimulai dari generasi petani itu sendiri, dikarenakan Masyarakat di Desa Konang pekerjaan utamanya adalah sebag petani dan juga merupakan pekerjaan utamanya.	

		ya kalau kemarau ya tanam tembakau, kalau musim hujan tanam padi Cong. P4 : Ya Cuma ini kerjaannya Cong, tidak pemasukan lagi mau kerja apa lagi cuma kerja ini, ya kan emang ini kerjaan orang sini.		

DOKUMENTASI

Petani 1

Petani 2

Petani 3

Petani 4

Hasil Turnitin

ANALISIS EFESIENSI USAHA TANI TEMBAKAU DI DESA KONANG KECAMATAN GALIS KABUPATEN PAMEKASAN.docx

ORIGINALITY REPORT

16%	16%	5%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	6%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	3%
3	123dok.com Internet Source	<1%
4	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
6	docplayer.info Internet Source	<1%
7	repository.stie-mce.ac.id Internet Source	<1%
8	repo.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	<1%
9	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1%